

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan seseorang tentang merokok sangat penting karena rokok berbahaya bagi kesehatan tubuh baik perokok pasif atau aktif. Mubarak (Sulisdiana, 2011) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang berhubungan dengan tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima dan memproses informasi. Kaufmann, Merrit, Rimbatmaja, dan Cohan (2014) menemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang bahaya rokok terutama bahaya merokok pada wanita sangat besar dan pemahaman mengenai kebijakan kawasan bebas asap rokok masih bervariasi. Tingkat pengetahuan yang bervariasi ini yang akhirnya menyebabkan ketegasan perokok pasif juga bervariasi. Wills dan Daisley (dalam Purnama, Arjanggi, & Setiowati, 2013).

Asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada disekitar perokok bisa menimbulkan asap tangan kedua yang berakibat meningkatkan bahaya kerusakan paru-paru terutama pada wanita yang tidak merokok. Kadar nikotin, karbon monoksida, serta zat-zat lain yang tinggi dalam mereka memperparah penyakit yang sedang diderita, dan kemungkinan mendapat serangan jantung yang lebih tinggi bagi mereka yang berpenyakit jantung (Aryani, 2010).

Di antara sekian banyak kebiasaan manusia, ada salah satu kebiasaan manusia yang sangat merugikan bagi kesehatan mereka, baik untuk perokok aktif maupun perokok pasif. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012), dampak asap rokok bagi perokok pasif lebih besar karena racun yang terhirup melalui asap rokok yang dibakar langsung masuk kedalam paru-paru tanpa terfilter. Sedangkan racun rokok dalam tubuh perokok aktif terfilter terlebih dahulu melalui ujung rokok yang dihisap. Penyebab utama kematian yang berhubungan dengan rokok adalah kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit paru seperti bronkitis, emfisema/PPOK dan pneumonia.

Data di *World Health Organization (WHO)* 2018, Indonesia menempati peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah negara Cina dan India. Pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 10 juta jiwa untuk angka kematian perokok di dunia, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang, saat ini 50% angka kematian yang diakibatkan oleh rokok berasal dari negara berkembang sekitar 26% dari satu milyar perokok didunia adalah wanita. Menurut data *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)*, 2 dari 5 anak Indonesia usia 10-15 tahun merokok sebanyak 13 batang per hari atau 4.745 batang setahun. Jika tidak ada upaya serius, menurut Bappenas, pada tahun 2030 jumlah perokok anak diprediksi mencapai 15, 8 juta atau 15,91%, Sementara itu, pada 2018 lalu, jumlah ini berkurang menjadi 1,3 miliar orang. Sekitar 80 persen perokok berasal dari kaum pria.

Selain itu, prevalensi perokok pria di Indonesia masih terus yang tertinggi di dunia (62,9%) dan prevalensi perokok nasional stagnan sebesar 33,8%.Melonjaknya prevalensi perokok anak di tahun 2018 adalah cerminan buruknya upaya pengendalian tembakau di Indonesia. Eksploitasi industri rokok yang masif dan terus menerus pada anak-anak terbukti sukses besar. Menurut Tobacco Atlas, Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok anak terbesar di dunia. Hingga 2016 jumlahnya mencapai 8,8%, dan meningkat menjadi 9,1% di 2018 atau sebanyak 7,8 juta anak usia 10-15 tahun menurut data Riskesdas 2018.

Di Indonesia, Data Rumah Sakit Persahabatan, Jakarta, menunjukkan 5 persen perokok berasal dari remaja putri. Remaja perempuan yang masih duduk di kursi sekolah menengah pertama merokok berjumlah 11,5 %. Angka prevalensi perokok perempuan di Indonesia mencapai 4,83 %. Sementara, data prevalensi perokok (Lembaga Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan DepKes RI,2017) menunjukkan 8 % perokok dari total perokok di Jakarta adalah wanita.

Berdasarkan data rekam medis RSUD Dr.Hardjono Ponorogo didapatkan jumlah pasien rawat jalan IRJ tahun 2018 sejumlah 132.223 pasien, tahun 2019 sejumlah 134.018 pasien dan pada tahun 2019 sampai bulan November berjumlah 128.212 pasien dengan penyakit TBC,PPOK, dan Gangguan Jalan Nafas. Penyebab dari semua penyakit tersebut kebanyakan dari rokok baik perokok aktif maupun pasif. Pada tahun 2016 Ikatan Ahli Kesehatan Indonesia (IAKMI) Pengurus daerah jawa timur

menyebutkan bahwa jumlah perokok di Ponorogo mencapai 22,0 % perokok aktif, 6,3% perokok kadang-kadang, 6,8% mantan perokok dan 65,1% bukan perokok sehingga kota Ponorogo menempati peringkat ke 5 perokok terbanyak sejawa timur data ini juga didukung oleh Riskesdes, 2017.

Bahaya rokok bukan saja berdampak bagi sang perokok tapi juga bisa menyerang mereka yang tidak merokok dalam lingkungan tersebut. Mungkin sudah bukan hal yang biasa lagi jika kita mendengar bahwa rokok sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, karena sebenarnya sudah banyak peringatan dan pesan yang sering kita dengar dari berbagai media mengenai bahaya rokok tersebut bahkan sebenarnya sudah ada peringatan mengenai bahaya rokok tersebut di kemasan rokok itu sendiri. Tapi anehnya tetap saja masih banyak orang yang merokok, entah hanya sekedar pengen di anggap sebagai anak gaul atau mungkin sudah menjadi kebutuhan bagi dirinya. Yang jelas apapun alasannya, kita harus sejak dini menghindari rokok tersebut, sebab efek dari asap rokok tersebut dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan mulai dari yang ringan hingga yang berat yang bisa membawa kita kepada kematian. Bukan hal yang terlalu berlebihan. Jika saya mengatakan hal tersebut, namun memang seperti itulah efek negatif dari merokok. Mungkin kita tidak akan merasakan efeknya secara langsung akan tetapi efeknya akan terasa dalam jangka waktu yang lama (Aryani, 2010)

Banyak para perokok dengan bebas merokok di tempat umum, terminal bis, angkutan umum, tempat makan, taman kota, bahkan lingkungan rumah sakit. Kementerian Kesehatan RI (dalam Rafikasari, 2015)

menyatakan bahwa perokok pasif atau wanita harus belajar berani untuk menegur perokok di sekitarnya. Kalau perokok aktif mengatakan bahwa merokok adalah hak asasinya, maka perokok pasif juga berhak mengatakan bahwa perokok pasif juga memiliki hak untuk bebas dari asap rokok. Kemampuan wanita untuk membela hak, menyampaikan ketidaknyamanan, dan menegur tanpa ada perasaan cemas yang berlebihan berhubungan dengan asertivitas yang dimiliki. Atkinson (Arumsari, 2017) menjelaskan bahwa asertivitas ialah kemampuan yang membantu individu untuk dapat mengkomunikasikan hak-hak yang dimiliki, hal yang diinginkan dari situasi dan mempertahankan hak tersebut namun tetap dengan mempertimbangkan hak-hak orang lain. Individu yang memiliki kemampuan asertivitas yang rendah biasanya pemalu, tertutup dan tidak dapat menyatakan keinginannya, cenderung menjadi pasif di setiap keadaan, meskipun keadaan tersebut merugikan hak-haknya secara pribadi (Khan, 2012). Menurut Rathus dan Nevids (Pratiwi, 2015), Tingginya tingkat pendidikan seseorang memungkinkannya untuk mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan yang luas ini membantu seseorang lebih mampu bersikap asertif. Penyebab utama kematian yang berhubungan dengan rokok adalah kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit paru seperti bronkitis, emfisema/PPOK dan pneumonia. Namun anehnya, kebiasaan yang tidak baik ini sering dilakukan oleh masyarakat kita, yakni kebiasaan menghisap rokok.

Kompleksnya permasalahan rokok di dunia termasuk di Indonesia, akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap zat-zat yang terkandung dalam rokok. Pengetahuan yang kurang baik akan cenderung

membuat seseorang berperilaku merokok ataupun sebaliknya zat yang terkandung dalam rokok serta dampak dari bahaya merokok (Araujo, 2009). Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya ada pula faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, usia, pendidikan, pekerjaan . Menurut (Aryani, 2014) Usia sangat berperan penting dalam mencerna informasi atau mendapatkan informasi yang akurat dari teman sebaya ataupun dari pergaulan mengenai tukar menukar informasi sedangkan pendidikan begitu penting semakin seseorang berpendidikan tinggi maka pengetahuannya pun akan luas.

Dengan uraian dan fenomena latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Pengetahuan Wanita Tentang Dampak Negatif Merokok Ibu-ibu Yasinan di Rt 03 Rw 02 , Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengetahuan Wanita Tentang Dampak Negatif Merokok di Rt 04 Rw 03 , Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini bertujuan Mengetahui “Pengetahuan Wanita Tentang Dampak Negatif Merokok di Rt 04 Rw 03 , Desa Patihan Wetan, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan sebagai bahan informasi dan tambahan wawasan bagi disiplin ilmu khususnya bagi kesehatan tubuh terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan dampak rokok
2. Sebagai bahan informasi awal dan menjadi tolak ukur untuk peneliti selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan menambah ilmu pengetahuan dampak negatif rokok dalam memperluas wawasan

2 Bagi perokok

Mengetahui bahaya-bahaya dari dampak negatif merokok

3 Bagi orang tua

Pendidik maupun masyarakat dapat mencari pemecahan yang lebih baik dan efektif untuk mencegah, membatasi dan mengatasi perilaku merokok setelah mengetahui dampak negatif merokok.

4 Bagi akademik

Mengetahui pengetahuan apa saja dampak negatif rokok.

1.5 Keaslian Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya terdapat kemiripan dengan penelitian ;

1. Penelitian oleh I Gusti Ngurah Edi Putra, dkk (2014) dengan judul *“Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Laki-laki”*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak merokok dan Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan metode deskriptif

2. Penelitian oleh Hasrini (2015) dengan judul “*Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Wanita Tentang Dampak Merokok*”.Persamaan dengan penelitian ini adalah mengetahui dampak negatif merokok. Perbedaan penelitian ini menggunakan accidentl sampling sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling

